

PERAN BANK SENTRAL DALAM MENSTABILKAN MONETER

Arif Hidayat Lubis¹, Devi Andriyani², Maycika Anggreini³, Maryam Batubara⁴

Arifhidayatlubis750@gmail.com¹, maycikanggreini2019@gmail.com²,
deviandriyanihp13@gmail.com³, maryam.batubara@uinsu.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Bank Sentral Indonesia, yang lebih dikenal dengan nama Bank Indonesia (BI), memiliki peran krusial dalam mengelola perekonomian Indonesia. Sebagai otoritas moneter negara, BI bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, mengatur kebijakan moneter, serta memastikan stabilitas sistem keuangan. Artikel ini menyajikan pentingnya peran Bank Indonesia dalam konteks perekonomian, terutama dalam menjaga inflasi yang stabil, stabilitas nilai tukar, dan pengaturan suku bunga. Selain itu, BI juga aktif dalam mengelola krisis keuangan dan menyediakan likuiditas kepada lembaga keuangan yang membutuhkan. Melalui berbagai instrumen keuangan, termasuk intervensi pasar valuta asing dan pengelolaan Surat Berharga Negara (SBN), BI berperan dalam menjaga stabilitas keuangan nasional. Artinya, BI tidak hanya menjaga keseimbangan keuangan tetapi juga memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Bank Sentral, Kestabilan Moneter.

ABSTRACT

The Indonesian Central Bank, better known as Bank Indonesia (BI), has a crucial role in managing the Indonesian economy. As the country's monetary authority, BI is responsible for maintaining currency value stability, regulating monetary policy, and ensuring financial system stability. This article presents the important role of Bank Indonesia in the economic context, especially in maintaining stable inflation, exchange rate stability and setting interest rates. Apart from that, BI is also active in managing financial crises and providing liquidity to financial institutions in need. Through various financial instruments, including foreign exchange market intervention and management of Government Securities (SBN), BI plays a role in maintaining national financial stability. This means that BI not only maintains financial balance but also plays a strategic role in supporting stable and sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Central Bank, Monetary Stability.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 23D Undang-Undang Republik Indonesia dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, Bank Sentral Indonesia dikenal dengan nama Bank Indonesia. Era kolonial menandai awal sejarah perbankan Indonesia. Latar belakang sejarah perbankan di Indonesia dimulai pada masa perubahan. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia semakin berkembang dan dimungkinkan oleh regulasi. Berdasarkan Pasal 23D Undang-Undang Republik Indonesia dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, Bank Sentral Indonesia dikenal dengan nama Bank Indonesia. Namun perbankan di Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial. Sebelum era reformasi, sejarah perbankan Indonesia sudah terbentuk. Bank Indonesia menjadi semakin canggih dan berdaya secara hukum seiring berjalannya waktu.

Bank nasional sendiri adalah milik negara. Tujuan utamanya adalah menciptakan pergerakan keuangan yang tinggi dan stabil. Bank Indonesia adalah nama bank sentral Indonesia yang mengawasi seluruh fungsi sistem moneter. Situs Bank Indonesia (BI) memahami bahwa sebagai bank nasional, BI mempunyai satu tujuan: mendapatkan dan menjaga keseimbangan nilai rupiah. BI membagi tiga bidang untuk mencapai hal tersebut:

kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan negara. Kebijakan kebijakan moneter lembaga keuangan atau bank sentral adalah tempat rekomendasi kebijakan moneter dibuat untuk mencapai kemajuan yang diantisipasi dalam kegiatan perekonomian. inflasi atau stabilitas yang relatif rendah pertumbuhan riil produksi dan cakupan kesempatan kerja yang memadai Selain itu, Kebijakan Moneter di atas merupakan komponen penting dari kebijakan makroekonomi, yang pelaksanaannya mempertimbangkan kegiatan perekonomian suatu negara. Faktor fundamental perekonomian lainnya dikaji dari tujuan dan mekanisme transmisi yang dapat diandalkan, baik perekonomian negara tertutup maupun terbuka. Strategi dan mediasi yang dipilih menjadi dasar perancangan kerangka operasional kebijakan moneter.(Tukar et al., 2020).

METODOLOGI

Tinjauan literatur digunakan dalam penelitian ini, dan kami melihat resensi buku, artikel, media sosial, dan ulasan literatur tentang bagaimana bank-bank di Indonesia menangani krisis keuangan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan sumber daya yang ada. mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Teknik logis yang digunakan adalah pemeriksaan jelas dan investigasi konten. Selanjutnya bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi diselidiki secara mendasar dan menyeluruh untuk membantu pemikiran dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan bank sentral adalah mengatur sistem keuangan suatu negara dan memastikan sistem tersebut beroperasi dengan baik. Bank Indonesia adalah bank sentral di Indonesia. Ia memiliki kekuasaan untuk menerbitkan dan mengelola mata uang, menetapkan kebijakan moneter, dan menjaga stabilitas sektor perbankan. Dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, bank sentral memainkan peran yang sangat penting. Bank nasional merupakan perkumpulan yang berperilaku seperti pengontrol dan pemasok komponen angsuran serta mempunyai kewajiban menjalankan dan mendukung kerangka angsuran serta mengeluarkan hibah. (Tila et al., 2019)

B. Peran Bank Sentral

Pengelolaan keuangan suatu negara sangat bergantung pada sejumlah bank sentral. Mendukung stabilitas nilai mata uang, mengelola kebijakan moneter, dan memastikan stabilitas sistem keuangan hanyalah beberapa dari fungsi penting tersebut. Beberapa elemen super luas bank nasional tercantum di bawah ini. (Ulhaq, 2019)

1. Kebijakan Moneter: Tugas bank sentral adalah merencanakan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mengendalikan suku bunga, jumlah uang beredar, dan kredit. Tujuan utama dari strategi terkait uang ini adalah untuk menjaga soliditas nilai dan membantu penyesuaian perkembangan moneter.
2. Pengawasan pengelolaan keuangan: Bank sentral memainkan peran penting dalam memantau dan mengatur lembaga keuangan. Hal ini mencakup bank-bank bisnis, organisasi moneter non-bank dan sektor bisnis moneter, yang bertujuan untuk selalu menjaga keseimbangan administrasi moneter secara umum.
3. Penerbitan Mata Uang: Mata uang suatu negara diterbitkan dan dikendalikan oleh lembaga bank sentral. Selain memastikan kredibilitas dan stabilitas mata uang, bank sentral bertugas mencetak, mendistribusikan, dan mengelola mata uang.
4. Bantuan Moneter: Organisasi keuangan fokus dapat menegakkan pengaturan moneter dengan memperdagangkan surat berharga pemerintah melalui aktivitas pasar terbuka. Ini mendukung penyesuaian kekurangan rencana keuangan dan perubahan biaya pinjaman.
4. Menjaga keamanan skala pertukaran: lembaga keuangan fokus mungkin berupaya menjaga dan menjaga solidnya standar konversi suatu negara. Dia dapat mengambil alih

kendali atas pasar perdagangan asing untuk mengubah nilai perdagangan dan memanfaatkan pengaturan terkait uang untuk mencapai tujuan ideal.

5. Pengelolaan krisis keuangan: Bank sentral berpartisipasi dalam pengelolaan krisis keuangan dengan mengembangkan tindakan darurat untuk menghadapi krisis keuangan yang sering terjadi dan dengan menyediakan likuiditas kepada lembaga keuangan yang mengalami kesulitan.
6. Dewan pelaksanaan angsuran: Yayasan keuangan fokus bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengamati kerangka angsuran suatu negara.
7. Hal ini mencakup penyelesaian, kliring dan pengaturan pertukaran moneter. Tugas lembaga keuangan fokus ini mungkin berbeda-beda dari satu negara ke negara lain, bergantung pada konstruksi perekonomian, kerangka moneter, dan kekuasaan hukum yang diberikan otoritas publik kepada bank nasional. (Haida et al., 2021)

Bank nasional mempunyai peran penting dalam penyesuaian perekonomian melalui pendekatan yang berhubungan dengan uang. Fungsi utama bank sentral adalah:

- A. Dengan Mengendalikan Inflasi : Peran utama bank sentral adalah mengendalikan inflasi agar harga tetap stabil dan terlindungi. Terlebih lagi, dengan membuat dan mengawasi strategi terkait uang yang tepat, bank-bank nasional berusaha menghindari perubahan biaya selangit yang dapat berdampak buruk pada perkembangan keuangan. (Ghani Abdul, 2007)
- B. Stabilitas moneter: Tujuan bank sentral adalah menjaga nilai tukar mata uang nasional dalam keseimbangan yang sehat. Kepercayaan pasar akan tumbuh, perdagangan internasional semakin mudah, dan pelaku ekonomi akan merasa aman dengan nilai tukar yang seimbang.
- C. Mengatur suku bunga: Bank sentral menggunakan alat seperti suku bunga untuk mempengaruhi keputusan konsumen dan produsen mengenai investasi dan kredit. Selain itu, Anda dapat membantu perekonomian tumbuh dan menggerakkan aktivitas ekonomi ke arah yang benar dengan menetapkan suku bunga.
- D. Pertumbuhan ekonomi yang stabil: Lembaga-lembaga bank sentral berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berjangka panjang. Mereka menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan uang untuk mencegah perubahan keuangan yang berlebihan, seperti pembusukan moneter dan perkembangan moneter yang tidak merata.

C. Kekuatan Terkait Uang di Indonesia

Di Indonesia, istilah “stabilitas moneter” mengacu pada perekonomian yang terlindungi dari fluktuasi yang berlebihan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat harga, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Pada dasarnya, kesehatan keuangan berarti biaya administrasi dan barang dagangan cukup stabil, skala konversi Rupiah tidak berubah dengan cepat, dan biaya pinjaman berada pada tingkat yang sehat. Kondisi ini sangat penting untuk mewujudkan pergantian peristiwa dan pembangunan finansial yang praktis dan lebih lanjut mengembangkan bantuan pemerintah di mata masyarakat. Selain menjaga konsistensi moneter, tanggung jawab utama BI adalah menjaga konsistensi sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). (Kevin et al., 2019)

Karena sistem keuangan merupakan salah satu saluran yang melaluinya kebijakan moneter dilaksanakan, transmisi kebijakan moneter tidak dapat berfungsi secara normal jika sistem keuangan tidak stabil. Namun karena sistem keuangan tidak berfungsi secara efektif, ketidakstabilan mata uang mempunyai dampak mendasar terhadap stabilitas sistem keuangan. Pada Bank Indonesia (2009), BI memperkenalkan berbagai pendekatan dan instrumen dengan tetap memperhatikan soliditas/konsistensi kerangka moneter. Sebaliknya, penggunaan instrumen suku bunga BI merupakan salah satu cara untuk menjaga stabilitas keuangan. Saat ini sudah ada bank syariah BI yang menggunakan kerangka Wakalah.

Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, fungsi utama Bank Indonesia sebagai otoritas keuangan adalah merencanakan dan menyusun program keuangan; untuk mengedarkan uang.(Suhartono, 2009)

Sejalan dengan itu, perintah dan kemampuan BI berdasarkan Peraturan Nomor 3 Tahun 2004 adalah melakukan kas kepada para eksekutif berdasarkan standar syariah, mengingat penyesuaian terhadap perbaikan kinerja perbankan berdasarkan standar syariah. Untuk mencapai tingkat kesehatan nilai uang tunai Rupiah, BI menggunakan instrumen pendekatan keuangan baik secara langsung maupun implikasinya untuk mempengaruhi jumlah uang tunai (cash supply). Instrumen Keuangan Manajemen Mata Uang adalah nama umum untuk instrumen keuangan ini.

Melalui berbagai kebijakan moneter, Bank Indonesia (BI) berkontribusi signifikan dalam menjaga stabilitas mata uang, antara lain:

- Pengelolaan suku bunga: Dengan BI, suku bunga dapat diubah untuk mengubah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Biaya pinjaman yang selangit membantu mengendalikan ekspansi, sementara biaya pendanaan yang rendah mendukung pembangunan moneter.
- Transaksi Keuangan: BI dapat mempengaruhi jumlah uang beredar melalui pembelian dan penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar terbuka. Jumlah uang beredar meningkat ketika BI membeli SBN, sedangkan jumlah uang beredar berkurang ketika BI menjual SBN.
- BI dapat membeli atau menjual mata uang asing untuk mempengaruhi nilai tukar Rupiah melalui intervensinya di pasar valuta asing. Rupiah menguat saat BI membeli mata uang asing, sedangkan rupiah melemah saat BI menjual mata uang asing.

Selain pendekatan yang berhubungan dengan keuangan, pemerintah juga memainkan peran penting dalam menjaga kekuatan moneter melalui strategi keuangan yang bijaksana. Pemerintah harus menjaga defisit dan utang publik secara berkelanjutan demi kebijakan fiskal yang bijaksana. Keuntungan dari kesehatan finansial:

- Tingkat ekspansi yang rendah: Ekspansi yang rendah membantu individu untuk menjaga daya beli dan memperkuat spekulasi.
- Standar konversi yang stabil: Skala pertukaran yang stabil mengimbangi intensitas perdagangan dan menarik usaha asing.
- Suku Bunga Stabil: Suku bunga stabil membantu penciptaan lapangan kerja dan mendorong ekspansi ekonomi.

Pembangunan Keuangan yang Dapat Didukung: Kesehatan terkait uang merupakan hal yang penting bagi pengembangan moneter yang praktis dan didukung oleh bantuan pemerintah yang bersahabat. Hambatan dalam menjaga stabilitas keuangan:

- Faktor eksternal yang mengganggu: stabilitas moneter dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global atau bencana alam.
- Tekanan moneter: Tekanan keuangan yang tinggi dapat memaksa otoritas publik untuk mengambil tindakan yang dapat melemahkan uang tunai, misalnya, menambah kekurangan anggaran atau mencetak banyak uang.
- Ekspektasi terhadap Inflasi: Memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap inflasi dapat mengakibatkan inflasi aktual yang lebih tinggi(Suhartono, 2009)

KESIMPULAN

Bank Indonesia (BI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola perekonomian Indonesia melalui kebijakan moneter dan pengaturan sistem keuangan. Berbagai fungsi dan tugas BI, seperti menjaga stabilitas nilai mata uang, mengatur suku

bunga, dan mengelola krisis keuangan, merupakan landasan utama dalam menjaga kestabilan ekonomi negara. Selain itu, BI juga aktif dalam mempengaruhi pasar melalui intervensi valuta asing dan transaksi dengan Surat Berharga Negara untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Semua ini dilakukan untuk mencapai tujuan utama yakni menjaga inflasi yang stabil, stabilitas nilai tukar, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Dalam konteks ini, penting bagi Bank Indonesia untuk terus mengadaptasi kebijakan dan strategi yang responsif terhadap dinamika ekonomi global dan tantangan dalam negeri. Upaya ini akan memastikan bahwa peran BI sebagai penjaga stabilitas keuangan dan perekonomian tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat serta pemerintah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghani Abdul, & A. E. (2007). A. A. S. A. T. dan P. J. : I. C. (2007). Jurnal Ekonomi 2. Ghani Abdul, & Arianty Erny (2007). Akuntansi Asuransi Syariah Antara Teori Dan Praktek. Jakarta : INSCO Consulting, 40, 21–30. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.1.21-44>
- Haida, N., Pratama, G., Sukarnoto, T., & Widiawati. (2021). Ecobankers : Journal of Economy Banking Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat. Ecobankers: Journal of Economy Banking, 2(2), 1–9.
- Kevin, K., Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2019). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. Equity: Jurnal Ekonomi, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>
- Suhartono, S. (2009). Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Sistem Keuangan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 13(3), 521. <https://doi.org/10.26905/JKDP.V13I3.1098>
- Tila, L., Mukhsinun, M., & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia. Jurnal Labatila, 2(01), 53–73. <https://doi.org/10.33507/lab.v2i01.107>
- Tukar, N., Di, R., & Moneter, B. (2020). 3 1, 2, 3. 1–10.
- Ulhaq, M. Z. (2019). Politik Ekonomi Islam Era Globalisasi. AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB), 2(2), 29–41. <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/amal/article/view/1709>
- Undang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum, AL HIKMAH. Jurnal Studi Keislaman. Vol 5. No 2.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria Untuk Kepentingan Umum .